

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN  
KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2016-2018)*

**Lia Fitri Ningsih<sup>1)</sup>, Kamaliah<sup>2)</sup>, Eka Haryani<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: [lia060496@gmail.com](mailto:lia060496@gmail.com)

*Factors Affecting The Integrity Of Financial Statement With The Audit Committee As A  
Moderating Variables (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the  
Indonesia Stock Exchange 2016-2018)*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of KAP reputation, audit tenure and company size on the integrity of financial statements with the audit committee as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data used in this research is secondary data, namely the Annual Report. The population in this study are all manufacturing companies listed on the IDX for the 2016-2018 period. The number of samples in this study were 210 samples for 3 years using purposive sampling. The analysis technique in this study used moderated regression analysis (MRA) and was performed using SPSS version 25. The results of this study indicate that the KAP reputation, audit tenure and company size affect the integrity of financial statements with significant values of 0.032, 0.002 and 0.002. This study finds evidence that the audit committee is able to moderate the effect of audit tenure on the integrity of financial statements with a significant value of 0.016. However, this study found that the audit committee was unable to moderate the effect of KAP reputation and company size on the integrity of financial statements with significant values of 0.299 and 0.055.*

**Keywords:** *KAP Reputation, Audit Tenure, Company Size, audit committee, Integrity of Financial Statements*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011).

Laporan keuangan merupakan media informasi yang memiliki peranan penting dalam mengungkapkan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan tertentu. Laporan keuangan mempunyai empat karakteristik kualitas yang membuat informasi yang

terkandung di dalam laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunaannya. Keempat karakteristik tersebut antara lain relevan, dapat dipahami, keandalan, dan dapat dibandingkan (Yuliyanti, 2011).

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus benar karena akan dipertanggungjawabkan kepada stakeholder (Yulinda, 2016). Menurut Hardiningsih (2010) integritas laporan

keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. International Accounting Standard Board (IASB) menetapkan dua fundamental qualities yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu relevance dan faithful representation. Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh IFRS, yaitu faithful representation. Informasi keuangan berguna dalam pembuatan keputusan jika disajikan secara tulus dan jujur sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Kenyataannya banyak perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi para pengguna laporan keuangan. Banyak terjadi kasus manipulasi terhadap data akuntansi khususnya pada laporan keuangan. Seperti kasus manipulasi yang terjadi pada perusahaan PT Hanson International Tbk. Dikutip dari Kompas.com 15 Januari 2020, Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK memperlakukan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi

tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016. Karena rekayasa LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016. Sementara CEO PT Hanson International Benny Tjokro dijatuhi sanksi denda Rp 5 miliar. Direksi lainnya, Adnan Tabrani juga dikenai sanksi denda Rp 100 juta. Kemudian pada Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja, member dari Ernst and Young Global Limited (EY), dengan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun.

Reputasi KAP adalah merupakan suatu tingkatan dari suatu Kantor Akuntan Publik yang ditentukan berdasarkan penilaian masyarakat dalam pencapaiannya melakukan proses audit dan menyelesaikan audit sesuai jadwal berdasarkan reputasinya. Reputasi dari kantor akuntan publik yang tepat diharapkan meningkat kepercayaan pengguna laporan keuangan atas integritas laporan keuangan (Machdar, 2018). Reputasi kantor akuntan publik ini dibedakan menjadi dua. Ada empat kantor akuntan publik besar (big four) dan kap yang non-big four (Fajaryani, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan Machdar (2018) menyatakan bahwa reputasi kap berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian Supriono (2018) juga menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramesta (2019) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

*Audit Tenure* adalah lamanya perikatan entitas dengan auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan. Audit tenure berarti lamanya jangka waktu seorang auditor bekerja dalam

suatu kontrak di perusahaan tertentu (Dwidinda et al, 2017). Menurut Knapp (1991) lamanya hubungan antara auditee dan auditor dapat mengganggu independensi dan keakuratan auditor untuk melaksanakan tugas audit. Dalam hubungan auditor-klien ada kecenderungan bahwa seiring waktu, auditor secara bertahap menyesuaikan dengan berbagai keinginan dan manajemen maka tidak bertindak sepenuhnya secara independen. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Prananti (2018) dan Saksakotama (2014) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitiannya Amrulloh (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Herlambang & Darsono, 2015). Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga dapat memberikan dampak kepada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih akurat (Ningsaptiti, 2010). Perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula. Kebijakan-kebijakan yang dibuat akan membawa pengaruh besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan yang lebih besar akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020) dan Pramesta (2019) mengenai ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komite audit. Komite audit Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015 adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Salah satu tugas komite audit adalah untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan. Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan direksi, yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern (Nicolin, 2013). Semakin banyak jumlah komite audit akan semakin besar tekanan kepada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amrulloh (2016), Siahaan (2017), Savero (2017) dan Badewin (2019) mengenai komite audit terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu penelitian yang menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi telah dilakukan oleh Supriono (2018) yang menunjukkan bahwa komite audit memperkuat pengaruh reputasi kap terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Machdar (2018) yang menunjukkan komite audit memperlemah pengaruh reputasi kap terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Machdar (2018) yang berjudul "The Influence of Reputation of Public Accounting Firms

on the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable”. Variabel independen yang diuji kembali adalah reputasi kap. Adapun perbedaan lainnya dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel moderasi dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel komite audit, pada penelitian ini terdapat penambahan variabel independen ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian Febrilyantri (2020) dan audit tenure yang mengacu pada penelitian Prananti (2018), dan data penelitian yang menggunakan data perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Terpilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan dengan sektor terbesar yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mengambil judul : “Faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018)”.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah reputasi Kap, *audit tenure*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh reputasi Kap, *audit tenure*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Integritas Laporan Keuangan (Y)**

Menurut Hardiningsih (2010) integritas laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan. Berdasarkan berbagai pengertian integritas laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan

bahwa integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya.

### **Reputasi KAP (X1)**

Reputasi KAP adalah merupakan suatu tingkatan dari suatu Kantor Akuntan Publik yang ditentukan berdasarkan penilaian masyarakat dalam pencapaiannya melakukan proses audit dan menyelesaikan audit sesuai jadwal berdasarkan reputasinya. Reputasi dari kantor akuntan publik yang tepat diharapkan meningkat kepercayaan pengguna laporan keuangan atas integritas laporan keuangan (Machdar, 2018)

### **Audit Tenure (X2)**

Menurut Dwidinda (2017) Audit tenure berarti lamanya jangka waktu seorang auditor bekerja dalam suatu kontrak di perusahaan tertentu. *Audit Tenure* adalah lamanya perikatan entitas dengan auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan.

### **Ukuran Perusahaan (X3)**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Setiawan, 2013). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Margaretha, 2016).

### **Komite Audit (Z)**

Komite audit Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015 adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

## **Kerangka pemikiran dan Perumusan Hipotesis**

### **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas laporan keuangan**

Reputasi dari kantor akuntan publik yang tepat diharapkan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan atas integritas laporan keuangan (Machdar, 2018). Sebuah KAP yang mempunyai reputasi yang baik dan lebih banyak digunakan jasanya oleh perusahaan besar, akan lebih dipercaya untuk meningkatkan kredibilitas serta memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan integritas yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, reputasi kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik diperkirakan cenderung lebih baik dalam menyajikan opini hasil audit laporan keuangan yang baik, sehingga dapat memungkinkan semakin kecil terjadinya kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriono (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **H1: Reputasi KAP Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Knapp (1991) lamanya hubungan antara auditee dan auditor dapat mengganggu independensi dan keakuratan auditor untuk melaksanakan tugas audit. Dalam hubungan auditor-klien ada Kecenderungan bahwa seiring waktu, auditor secara bertahap menyesuaikan dengan berbagai keinginan dan manajemen maka tidak bertindak sepenuhnya secara independen. Louwers (1998) menemukan bahwa lamanya hubungan auditor klien mempengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini going concern.

Sehingga, dengan adanya rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan proses pelaporan keuangan. Peningkatan tenur KAP inilah yang diindikasikan dapat menyebabkan penurunan atas integritas laporan keuangan. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama (2014) bahwa audit tenure menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **H2: Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga dapat memberikan dampak kepada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih akurat (Ningsaptiti, 2010). Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020) mengenai ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesta (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi**

Komite audit Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015 adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan

fungsi dewan komisaris. Dibentuknya komite audit bertujuan untuk memelihara independensi auditor internal dan mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya serta mengevaluasi, menilai dan memutuskan apakah sebuah laporan keuangan layak diterbitkan atau tidak. Baik perusahaan kecil maupun besar akan tetap memilih laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang bereputasi, sehingga integritas laporan keuangan akan tinggi. Dalam rangka peningkatan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan diharapkan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi dan nama yang baik, dimana hal ini dapat dilihat dari ukuran KAP (Saksakotama, 2014).

**H4: Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Reputasi KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan**

**Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi**

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan direksi, yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern (Nicolin, 2013). Semakin banyak jumlah komite audit akan semakin besar tekanan kepada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Dengan terpeliharanya independensi suatu perusahaan maka tidak akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan audit tenure sehingga tidak akan terjadi tindakan tidak independen auditor eksternal dikarenakan hubungan yang terlalu lama dengan perusahaan. Louwers (1998) menemukan bahwa lamanya hubungan auditor klien mempengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini going concern. Sehingga, dengan adanya rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan proses pelaporan keuangan.

**H5: Komite Audit mampu memoderasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai variable Moderasi**

Nuryaman (2009) mengungkapkan perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga dapat memberikan dampak kepada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih akurat (Ningsaptiti, 2010).

**H6: Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan**

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method* dengan kriteria yaitu, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, Perusahaan manufaktur yang tidak delisting selama periode 2016-2018, Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk tahun 2016-

2018 dan Perusahaan manufaktur memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan diungkapkan dalam annual report. Hasil seleksi menunjukkan terdapat 210 sampel *annual report* dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated regression Analysis* (MRA).

### Pengukuran variabel

**Tabel 1 Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran variabel
Integritas Laporan Keuangan	$\text{Market to Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Harga Nilai Buku Saham}}$
Reputasi KAP	<i>Big Four = Dummy 1</i> <i>Selain Big Four = Dummy 0</i>
Audit Tenure	AT = Lamanya Perikatan Auditor dan Klien
Ukuran Perusahaan	$UP = \text{Log}(\text{Total Asset})$
Komite Audit	KM = Jumlah Rapat Dalam Satu Periode

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

integritas laporan keuangan (Y) memiliki nilai minimum dalam penelitian adalah sebesar -1,2342 yang terjadi pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai maximum integritas laporan keuangan adalah sebesar 82,4483 yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi variabel integritas laporan keuangan adalah 3,3761 dan 8,8514 yang menunjukkan variabel integritas laporan keuangan memiliki penyebaran data yang kurang baik karena nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya.

Variabel reputasi KAP (X1) merupakan variabel yang diukur berdasarkan dummy dengan memperoleh nilai minimum sebesar 0

untuk perusahaan yang tidak menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan nilai maximum 1 untuk perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four. Nilai rata-rata variabel Opini audit adalah sebesar 0,49 dari 210 sampel yang diteliti, 104 sampel menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan 106 sampel tidak menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four. Nilai standar deviasi variabel opini audit adalah 0,501 yang menunjukkan variabel reputasi KAP memiliki penyebaran data yang kurang baik karena nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya.

Nilai rata-rata variabel audit tenure (X2) adalah sebesar 2,50 tahun. Nilai minimum dari audit tenure dalam penelitian adalah sebesar 1 tahun yang terjadi pada beberapa perusahaan sampel salah satunya terjadi pada PT. Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maximum audit tenure adalah sebesar 8 tahun yang terjadi pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi variabel audit tenure adalah 1,575 yang menunjukkan variabel audit tenure memiliki penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya.

Variabel ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 10,1537. Nilai minimum dari ukuran perusahaan dalam penelitian adalah sebesar 5,4181 yang terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai maximum ukuran perusahaan adalah sebesar 13,6123 yang terjadi pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan adalah 2,4153 yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya.

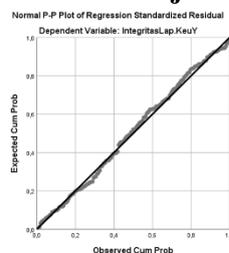
Nilai rata-rata variabel moderasi yaitu komite audit (Z) adalah sebanyak 6,70 kali rapat. Nilai minimum dari komite audit dalam penelitian adalah

sebanyak 2 kali rapat yang terjadi pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2016 dan PT. Indospiring Tbk pada tahun 2016-2018. Sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebanyak 38 kali rapat yang terjadi pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi variabel komite audit adalah 5,077 yang menunjukkan variabel komite audit memiliki penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Output Spss, diolah 2020

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa grafik normal *P-Plot* memberikan pola data distribusi normal. Pada grafik normal *P-Plot* titik-titik yang mewakili sampel dalam penelitian ini berada di sekitar garis diagonal.

#### 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Uji VIF**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Reputasi KAP (X1)	,325	3,076
Audit Tenure (X2)	,141	7,112
UkuranPerusahaanX3	,612	1,634

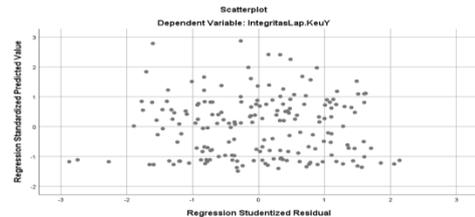
Sumber : Output Spss, diolah 2020

Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi, karena memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,1$

dan  $VIF \leq 10$ . Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

#### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Output Spss V25, diolah 2019

Berdasarkan gambar grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran titik-titik yang mewakili sampel pada *Scatterplot* di atas mengemukakan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai kesamaan varians dalam fungsi regresi atau homoskedastisitas, dengan kata lain tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini nilai Durbin-Watson adalah 0,979 Nilai tersebut terdapat diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

#### Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 3 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model	B	Nilai T	Nilai Sig.
(Constant)	1,707	2,581	,011
Reputasi KAP (X1)	,433	2,157	,032
Audit Tenure (X2)	,304	3,176	,002
UkuranPerusahaanX3	-,858	-3,102	,002
Z.X1	,026	1,042	,299
Z.X2	-,287	-2,435	,016
Z.X3	,005	1,934	,055

Sumber : Output Spss, diolah 2020

## Hasil Uji Hipotesis

### **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil uji regresi hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung sebesar 2,157 dengan tingkat signifikan 0,032. Berdasarkan analisis regresi  $\text{sig.t} < 5\%$  atau  $0,032 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Machdar (2018) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriono (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Pramesta (2019) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Reputasi dari kantor akuntan publik yang tepat diharapkan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan atas integritas laporan keuangan (Machdar, 2018). Sebuah KAP yang mempunyai reputasi yang baik dan lebih banyak digunakan jasanya oleh perusahaan besar, akan lebih dipercaya untuk meningkatkan kredibilitas serta memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan integritas yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, reputasi kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik diperkirakan cenderung lebih baik dalam menyajikan opini hasil audit laporan keuangan yang baik, sehingga dapat memungkinkan semakin kecil terjadinya kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan. Dalam rangka peningkatan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan diharapkan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi dan nama yang baik, dimana hal ini dapat dilihat dari

ukuran KAP (Saksakotama, 2014). KAP besar memiliki kredibilitas sinyal opini bebas lebih tinggi daripada KAP kecil, sehingga dapat menghasilkan jasa audit yang lebih baik dan meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten atau perusahaan publik wajib dilengkapi oleh laporan audit independen yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini untuk meningkatkan kepercayaan kepada pemakai laporan keuangan atas kredibilitas dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Auditor eksternal merupakan mekanisme penting untuk membantu terjaminnya kualitas dan keandalan laporan keuangan. Jadi laporan keuangan harus diaudit oleh pihak auditor dari luar perusahaan dan memiliki kompetensi serta independensi yang kuat (Machdar et al, 2017).

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil uji regresi hipotesis kedua diperoleh nilai t hitung sebesar 3,176 dengan tingkat signifikan 0,002. Berdasarkan analisis regresi  $\text{sig.t} < 5\%$  dengan hasil  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prananti (2018) menyatakan bahwa audit tenure menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama (2014) bahwa audit tenure menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Amrulloh (2016) menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hubungan antara auditee dan Kantor Akuntan Publik dapat

meningkatkan independensi dan keakuratan Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan tugas audit sehingga semakin lama masa pertunangan antara Kantor Akuntan Publik dan perusahaan klien, semakin tinggi tingkat konservatif laporan. Adanya pengaruh positif dari audit tenure yang mencerminkan independensi Kantor Akuntan Publik pada integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memandang periode yang lebih lama dari keterlibatan Kantor Akuntan Publik sebagai dasar penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif. Dalam penelitian ini hubungan auditor-klien tidak terdapat Kecenderungan bahwa seiring waktu, auditor secara bertahap menyesuaikan dengan berbagai keinginan dan manajemen sehingga tidak bertindak sepenuhnya secara independen. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Louwers (1998) menemukan bahwa lamanya hubungan auditor klien mempengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini going concern. Sehingga, dengan adanya rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan proses pelaporan keuangan. Peningkatan tenur KAP inilah yang diindikasikan dapat menyebabkan penurunan atas integritas laporan keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan pergantian auditor agar dapat meningkatkan kualitas audit dan proses pelaporan keuangan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil uji regresi hipotesis ketiga diperoleh nilai t hitung sebesar -3,102 dengan tingkat signifikan 0,002. Berdasarkan analisis regresi  $\text{sig.t} < 5\%$  dengan hasil  $0,002 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini

menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula. Kebijakan-kebijakan yang dibuat akan membawa pengaruh besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan yang lebih besar akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adanya pengaruh negatif dari ukuran perusahaan mencerminkan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akses informasi yang tersedia untuk masyarakat dan pemerintah akan semakin banyak, sehingga ini akan memberikan kemudahan bagi pihak manajemen untuk campur tangan dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan agar terlihat baik dimata publik dan pemangku kepentingan lainnya dan dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Febrilyantri (2020) mengenai ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesta (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi**

Hasil uji regresi hipotesis keempat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,042 dengan tingkat signifikan 0,299. Berdasarkan analisis regresi  $\text{sig.t} < 5\%$

atau  $0,299 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP dengan komite audit sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh reputasi KAP dengan komite audit sebagai variabel moderasi terhadap integritas laporan. Hal ini dikarenakan dengan adanya komite audit untuk memelihara independensi auditor internal dan mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya serta mengevaluasi, menilai dan memutuskan apakah sebuah laporan keuangan layak diterbitkan atau tidak, Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten atau perusahaan publik wajib dilengkapi oleh laporan audit independen yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Namun dalam penelitian ini ditemukan perusahaan tidak harus menggunakan KAP yang termasuk Big four atau KAP bereputasi tinggi sebagai auditor independen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Machdar (2018) yang menunjukkan komite audit memperlemah pengaruh reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriono (2018) yang menunjukkan bahwa komite audit memperkuat pengaruh reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi**

Hasil uji regresi hipotesis kelima diperoleh nilai t hitung sebesar -2,435 dengan tingkat signifikansi 0,016. Berdasarkan analisis regresi  $\text{sig.}t < 5\%$  dengan hasil  $0,016 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure dengan komite audit sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya

pengaruh audit tenure dengan komite audit sebagai variabel moderasi mengakibatkan hubungan auditor-klien ada kecenderungan bahwa seiring waktu, auditor secara bertahap menyesuaikan dengan berbagai keinginan dan manajemen maka tidak bertindak sepenuhnya secara independen. Dibentuknya komite audit bertujuan untuk memelihara independensi auditor internal dan mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya serta mengevaluasi, menilai dan memutuskan apakah sebuah laporan keuangan layak diterbitkan atau tidak. Semakin banyak jumlah rapat komite audit akan semakin besar kontribusi komite audit terhadap laporan keuangan sehingga terdapat tekanan kepada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Dengan terpeliharanya independensi suatu perusahaan maka tidak akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan audit tenure sehingga tidak akan terjadi tindakan tidak independen auditor eksternal dikarenakan hubungan yang terlalu lama dengan perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan komite audit mampu memperkuat pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Amrulloh (2016), Siahaan (2017), Savero (2017) dan Badewin (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga komite audit dapat digunakan sebagai variabel moderasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesta (2019) yang menghasilkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi**

hasil uji regresi hipotesis keenam diperoleh nilai t hitung sebesar 1,934 dengan tingkat signifikansi 0,055. Berdasarkan analisis regresi  $\text{sig.}t < 5\%$

dengan hasil  $0,055 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain hipotesis keenam ditolak. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi yang akan mengakibatkan semakin tingginya integritas laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena dengan adanya komite audit perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula. Kebijakan-kebijakan yang dibuat akan membawa pengaruh besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan yang lebih besar akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun seiring berjalannya waktu semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akses informasi yang tersedia untuk masyarakat dan pemerintah akan semakin banyak, sehingga dapat akan memberikan kesempatan bagi pihak manajemen untuk campur tangan dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan agar selalu terlihat baik dimata publik dan pemangku kepentingan lainnya dan dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menyatakan komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramesta (2019) yang menghasilkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga komite audit memiliki kemungkinan tidak dapat digunakan sebagai variable moderasi.

Namun berbeda dengan penelitian Amrullah (2016), dan Badewin (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasar data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan *Moderated regression Analysis* (MRA), maka dapat menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil regresi menunjukkan Reputasi KAP, *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Berdasarkan hasil *Moderated regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa Hubungan interaksi antara *Audit Tenure* dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap Integritas Laporan . Sedangkan variabel Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

### Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu saran penulis yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi yang lebih luas seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan time series yang lebih lama dibandingkan penelitian ini yang hanya menggunakan time series selama tiga tahun.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variabel yang diperkirakan mempengaruhi audit delay guna memperoleh penjelasan

yang lebih baik mengenai fenomena tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, IG.A Made Asri, Dewa Gede, 2016. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Audit Report Lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Penelitian Universitas Udayana. Bali
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J. dan Beasley, Mark S. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I*. Jakarta. Erlangga.
- Badewin. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Islam Indragiri. Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 8, N0. 1, Januari – Juni 2019
- Dwidinda, Julia, Khairunnisa, Dan Dedik Nur Triyanto. 2017. *The Influence Of Independent Commissioners, Audit Committees, Institutional Ownership And Managerial Ownership Of The Integrity Of Financial Statement (Case Studies At Property And Real Estates Sub Sectors Listed On Indonesian Stock Exchange Period 2012-2015)*. *E-Proceeding Of Management*, 4 (3):2821-2827.
- Fajaryani, Atik. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. Universitas Negri Yogyakarta. Yogyakarta. Jurnal Nominal, IV(1), 67-82.
- Febriyantri, Candra. 2020. *Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018*. Riset & Jurnal Akuntansi.Vol.4 No.1, Februari 2020.
- Financial Accounting Standard Boards (FASB) No. 2 mengenai Tujuan Laporan Keuangan*
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Penelitian Universitas Stikubank. Vol. 2, 1, 61-67
- Herlambang, S., & Darsono. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal of Accounting, 4(3), 1–17. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Knapp, M. C. (1991). *Factors that audit committee members use as surrogates for audit quality*. *Auditing-A Journal Of Practice & Theory*, 10(1), 35-52.
- Louwers. 1998. *Examining Accountants' Ethical Behavior: A Review and Implication for Future Research*. *Behavioral Accounting Research: Foundation and Frontiers*. American Accounting Association.

- Machdar, N.M., Nurdiniah, D.(2017). *Pengaruh Reputasi KAP dan Audit Komite Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Pemoderasi Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember.
- Machdar, Nera Marinda dan Nurdiniah, Dade. 2018. *The Influence of Reputation of Public Accounting Firms on the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable*. Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Jakarta Timur. *Binus Business Review*, 9(3), November 2018, 177-186
- Marchal Lind, 2014. *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*. Salemba Empat.
- Margaretha, Catherine dan Suhartono, Sugi. 2016. *Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5 No. 2 Agustus 2016, 190-215.
- Nicolin, Octavia, 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri*. *Jurnal Penelitian*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ningsaptiti, R. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Nuryaman. (2009). *Pengaruh konsentrasi kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela*. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Indonesia*. 6 (1). Hlm. 89-116.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan.
- Pramesta, Muhammad Rayhan. 2019. *Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap integritas laporan keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 – 2017)*. Universitas Telkom. Vol.6, No.2 Agustus 2019. Hal. 3651.
- Prananti, Putri Cintamy. 2018. *Factors Affecting The Integrity Of Financial Statement In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*. *Department of Accounting*, University of Airlangga, Surabaya, Indonesia
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). *Determinan Integritas Laporan Keuangan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–13.
- Setiawan, Heru. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suciani, Primawati. 2018. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan*. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. ISSN :2302-2752. Vol.7 No. 3, 2018

- Savero, Daniel Oscar. 2017. *Pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. JOM Fekon Vol.4 No.1 (Februari) 2017.
- Siahaan, Septony B. 2017. *Pengaruh Good Corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdafrar di bursa efek indonesia*. Universitas Methodist Indonesia. Jurnal akuntansi dan keuangan methodist. Volume 1, Nomor 1, 2017, 81-95.
- Supriono, Wahyuni, Nita dan Kurnia, Pipin. 2018. *Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Pemoderasi Corporate Governance*. Jurnal Politeknik Caltex Riau. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis Vol. 11 No.2, November 2018, 27-36
- Yulinda, N. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jom FEKON, 3, 419–433.
- Yuliyanti, Ani. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Yogyakarta.